

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar pada setiap peserta didik disemua jenjang pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 tahun 2003). Pembelajaran sendiri merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam proses pendidikan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar dan pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan disekolah sehingga guru sebagai pendidik dan peserta didik dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Hal yang sangat penting dalam pembelajaran yaitu pendidik atau guru. Guru merupakan sebuah keteladanan, baik moral maupun semangat bagi anak didiknya. Hal ini sejalan dengan asas pendidikan yang dikumandangkan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu "*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*" yang memiliki arti "Jika di depan menjadi contoh, Jika di tengah-tengah membangkitkan kehendak, hasrat atau motivasi, jika di belakang mengikuti dengan awas" Tirtarahardja (2008:118). Sebagai seorang pendidik atau guru hendaknya melakukan proses pembelajaran secara interaktif, aktif, menyenangkan dan pembelajaran berpusat pada siswa (*centered student*). Proses pembelajaran pada jenjang pendidikan yang pertama di Indonesia adalah Sekolah Dasar (SD), pada Sekolah Dasar peserta didik diajarkan berbagai mata pelajaran wajib, salah satunya adalah IPS.

Jarolimek (dalam Susanto 2013:141), yang menyatakan bahwa pendidikan IPS erat kaitannya dengan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana ia tinggal. Sehingga dalam mata

pelajaran IPS mempelajari tentang kehidupan manusia serta berbagai aktivitas kehidupannya dan sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa SD belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat dikenalkan kepada masalah-masalah tersebut melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inkuiri*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lalu (2015), yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat keefektifan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V-B SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap nilai yang diperoleh siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Hasil rata-rata kelas nilai *pre-test* yang diperoleh siswa kelas V-B SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya adalah 44,11 dan rata-rata nilai *post-test* siswa adalah 57,17. Dari hasil *uji-t* diketahui bahwa harga $t_{.11}$ lebih besar daripada harga t_{tabel} yaitu $9,19 > 2,021$.

Hakikat pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa sehingga dengan ini akan dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik di masyarakat, negara, maupun dunia (Susanto, 2013:139).

Untuk mencapai hakikat pembelajaran IPS tersebut, maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis melalui kegiatan penemuan. Kegiatan penemuan ini baik digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena kegiatan ini sangat dekat dengan kegiatan peserta didik sehari-hari. Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang menekankan peserta didik dalam proses penemuan, yaitu model pembelajaran inkuiri.

Menurut Sanjaya (2006:194), model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran inkuiri tipe *pictorial riddle* adalah salah satu teknik untuk mengembangkan motivasi siswa dengan menggunakan suatu *riddle* yang biasanya berupa gambar di papan tulis atau poster, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar *riddle*. Dengan mengondisikan peserta didik secara penuh dalam penemuan masalah menggunakan gambar *riddle*, diharapkan dapat memungkinkan peningkatan hasil belajar IPS peserta didik.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian yang tidak menyimpang jauh dari tujuan yang telah ditetapkan, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian menggunakan model pembelajaran Inkuiri tipe *Pictorial Riddle*.
2. Objek penelitian adalah siswa kelas V SDN Belahantengah Mojosari. Peneliti menggunakan 1 kelas dan dibagi dua untuk dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen.
3. Hasil belajar pada Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 3 pada muatan IPS materi Jenis Usaha Ekonomi Masyarakat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan aktivitas peserta didik kelas V SDN Belahantengah Mojosari dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri tipe *Pictorial Riddle*?
2. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri tipe *Pictorial Riddle* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Belahantengah Mojosari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dituliskan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan aktivitas peserta didik kelas V SDN Belahantengah Mojosari dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri tipe *Pictorial Riddle*.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri tipe *pictorial riddle* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Belahantengah Mojosari.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi :

1. Peserta didik
Melalui model pembelajaran inkuiri tipe *pictorial riddle* siswa diharapkan mampu melakukan penemuan menggunakan gambar riddle yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran IPS.
2. Pendidik
Sebagai dasar pengembangan oleh guru dan refrensi menambah keterampilan guru dalam mengajar pada kurikulum 2013 yang telah diterapkan dan sebagai bahan alternatif dalam proses pembelajaran dikelas.
3. Sekolah
Menjadikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi pembelajaran.
4. Peneliti
Menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan tentang model pembelajaran inkuiri